**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar personal maupun antar masyarakat agar tejadi keserasian dan mencegah terjadinnya konflik dalam lingkungan bermasyarakat. Tanpa komunikasi yang efektif diantara beberapa pihak yang terlibat didalamnya, pola hubungan dalam suatu masyarakat atau dari suatu organisasi tidak akan mampu melayani kebutuhan berbagai pihak dengan baik. Komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai proses yang simbiolik. Pesan itu sendiri merupakan suatu informasi yang sudah disandikan dan dikirimkan oleh pengirim kepada penerima dengan tujuan mendapatkan umpan balik (*feedback*).

Ilmu dan teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan bidang ilmu dan teknologi ini hampir dapat dirasakan di semua bidang kehidupan, baik di kota besar maupun di wilayah pedesaan. Diantara sekian banyak kemajuan ilmu dan teknologi yang telah dicapai, yang paling dirasa dan menyentuh kehidupan masyarakat sekarang ini adalah kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi, setiap orang dari berbagai dunia mampu dengan cepat melakukan komunikasi kemana saja. Demikian halnya dengan proses penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan akurat ke seleruh penjuru dunia.

Ilmu komunikasi merupakan disiplin ilmu pengetahuan. Dewasa ini digunakan oleh setiap orang, masyarakat, bangsa, organsisasi maupun negara diseluruh dunia. Komunikasi bisa disebut sebagai ilmu karena telah memenuhi persyaratan suatu keterampilan menjadi ilmu, yaitu obyektif, metodis, sistematis dan universal. Tetapi untuk mencapai tingkat universitas pada ilmu-ilmu sosial harus tersedia konteks dan kondisi yang benar-benar sama persis. Terlebih pada fenomena komunikasi, ilmu sosial, psikologi dan bahasa jelas mempengaruhi perkembangan sebagai sebuah ilmu. sejak lahir manusia berkomunikasi, memahami komunikasi manusia sama dengan memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung. Mengapa hal ini terjadi karena akibat dari cara komunikasi tertentu, dan pada akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut. Memahami komunikasi tentu saja dapat memguat kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif. Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian makna tertentu kepada komunikan. Apabila suatu proses tidak dapat menyampaikan makna yang diinginkan maka proses komunikasi dianggap tidak efektif atau bahkan gagal.

Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, mencari, menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari seacara indah, dalam rangka memenuhi semua kebutuhan hati nurani khalayak, sehingga, terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya. Kegiatan jurnalistik sebenarnya ialah lama dikenal manusia di dunia. Betapa tidak, kegiatan dimaksud selahu hadir ditengah-tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatan pergaulan hidupnnya yang dinamis, terutama sekali dalam masyarakat yang modern sekarang ini.

Setiap peristiwa, fakta, dan data yang ada di alam semesta ini selalu menarik perhatian komunikator yang adalah manusia. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang ingin selalu mengetahui segala hal yang ada disekitarnya maupun ada kepentingan dengan hubungannya, selalu menjadi perhatiaannya.

Pesan yang disampaikan seharusnya mempunyai makna yang cukup dalam bagi pembacanya. Karena dalam pencapaiannya, pesan tidak mungkin dibuat jika tidak mempunyai sebuah tujuan. Oleh sebab itu, kita sebagai masyarakat harus mampu memenuhi pesan yang disampaikan melalui media massa kepada khalayak. Hal ini tidak terlepas karena pesan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan demikian, media massa sudah dijadikan alat penyampaian pesan sekaligus menjadi lading untuk meraup keuntungan baik secara materiil maupun non materiil agar tujuannya tercapai. Sebagai salah satu contoh, film merupakan salah satu media massa yang mempunyai nilai edukasi, informasi, serta entertain yang cukup tinggi serta mampu dijadikan sebagai lahan bisnis. Oleh karena itu, industri media massa berlomba-lomba ingin memberikan pesan semenarik dan seefektif mungkin agar dapat diterima dan dimaknai dengan baik oleh khayalak.

Film merupakan media audio visual yang efektif dalam mengubah emosi dan sentimen, serta tingkah laku dan pikiran penontonnya dibandingkan radio dan media cetak. Sebagai audio visual, selain dapat menyuguhkan suara, film dapat menampilkan gambar-gambar hidup sehingga bisa lebih mempengaruhi audiens. Film adalah salah satu alat komunikasi yang paling signifikan yang pernah ada sejak munculnnya tulisan pada tujuh ribu tahun yang lalu.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang berusaha menyampaikan pesan lewat perpaduan yang apik antara audio, visual gerak, dan juga suara musik yang dihadirkan lewat komposisi teknik kamera dan sejumlah teknologi yang membuatnya menjadi gambar bergerak. Perpaduan tersebut membuat semua unsur itu menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dalam film. Dalam usaha penyampaian pesannya, setiap unsur tersebut memiliki teterkaitan yang akan mempengaruhi makna dalam setiap adegan.

Film adalah betuk dominan dari komunikasi massa dibelahan dunia ini. Jutaan manusia dibelahan dunia menonton film di bioskop, televisi, maupun lewat kepingan disk videon digital (DVD) yang kini kian marak hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Kehadiran film menjadi makna tersediri bagi para penikmatnya, karena film mampu menghadirkan hal-hal yang mungkin tidak pernah terjadi didunia nyata atau bersifat fiksi. Mulai dari film Indonesia, Hollywood, Bollywood bahkan belakangan film-film Asia sudah merambah dan terjamah oleh sebagia besar masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa film bukan lagi menjadi barang asing bagi masyarakat kita.

Film juga mampu membawa penontonnya terbawa dalam suasana, hingga seringkali efek yang dirasakan tidak hanya datang saat menonton, tapi juga berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah film yang diangkat dari novel ternama karya Stephany Meyer, *The Twilight Saga*. Sejak film pertamanya di-*release*, para penonton terus menantikan *sequel* dari film ini . Tidak hanya itu saja, sejumlah pecinta *The Twilight Saga*, yaitu *Twihards* yang ada diberbagai penjuru dunia pun ikut menirukan beberapa karakter yang ada dalam film tersebut. Mulai dari kostum, pernak-pernik dibuat semirip mungkin seperti tokoh aslinya. Selain itu juga para *Twihards* mengeluarkan segala kreativitasnya untuk menunjukan kecintaan mereka terhadap film *The Twilight Saga* ini. Mulai dari film Indonesia, Hollywood, Bollywood bahkan belakangan film-film Asia sudah merambah dan terjamah oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa film bukan lagi menjadi barang asing bagi masyarakat kita dan film mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi khalayak.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya kita berusaha mencari jalan didunia ini. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari kemanusiaan memaknai hal-hal yang terdapat disekitarnya. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan.

Salah satu tokoh yang terkenal dalam bidang penelitian semiotika adalah Ferdinand de Saussure yang lahir pada tahun 1915. Ia dikenal sebagai salah seorang pendiri *linguistik* modern. Saussure terkenal karena teorinya tentang tanda (*sign*). Dari tanda tersebut Saussure menyusunnya menjadi dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda)

Saussure menjelaskan bahwa tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan. (Bartens, 2001:180)

Salah satu kajian yang relevan bagi analisis struktural atau semiotika adalah film itu sendiri karena ia dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksial, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Berangkat dari pokok-pokok pikiran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian semiotika mengenai film “*Confessions Of a Shopaholic*”. Disini penulis akan menjelaskan tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut, tanda-tanda yang akan dimaknai adalah adegan-adegan yang memiliki pesan moral pada film tersebut. Maka dari itu penulis mengangkat sebuah rumusan masalah sebagai berikut : **“ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA FILM *CONFESSIONS OF A SHOPAHOLIC*”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti, mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penanda *(signifier)* yang di tampilkan pada adegan – adegan film “*Confessions Of a Shopaholic*” ?
2. Bagaimana petanda *(signified)* yang di tampilkan pada adegan – adegan film “*Confessions Of a Shopaholic*” ?
3. Bagaimana realitas eksternal pada film “*Confessions Of a Shopaholic*” ?
4. Bagaimana pesan moral pada film “*Confessions Of a Shopaholic*” ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penanda *(signifier)* yang di tampilkan pada adegan – adegan film “*Confessions Of a Shopaholic*”.
2. Untuk mengetahui petanda *(signified)* yang di tampilkan pada adegan – adegan film “*Confessions Of a Shopaholic*”.
3. Untuk mengetahui realitas eksternal pada film “*Confessions Of a Shopaholic*”.
4. Untuk mengetahui pesan moral film “*Confessions Of a Shopaholic*”.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

1. Secara teoretis

Penelitian ini memberikan manfaat dalam mengembangkan pengaplikasiaan teori semiotika. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui sebuah film, serta dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya semiotika Saussure dalam mengungkap makna dari setiap tanda yang ada pada adegan di film ini.

2. Secara praktis

Penelitian berguna bagi pembinaan pengetahuan dan kepekaan mahasiswa dan menjadi sebuah parameter tentang perubahan kehidupan masyarakat dengan meneliti segi-segi interaksi sosial, serta dapat penambahan wawasan mengenai analisis kritik sosial secara kristis dalam kajian analisis semiotika.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Film merupakan media massa untuk menikmatinya memerlukan penggabungan antara dua indra yakni indra penglihatan dan indra pendengaran. Maka dari itu film merupakan media komunikasi yang efektif dan kuat dengan penyampaian pesannya secara audiovisual. Sebagai salah satu bentuk media massa, dalam hal ini film juga harus bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat tentang apa yang akan disampaikan. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dan menghibur tetapi film sebagai media media massa juga dituntut untuk menjalankan fungsi edukatifnya untuk memberi pencerahan dan pendidikan kepada masyarakat melalui sajian audiovisual dalam film. Hal ini dikarenakan film mempunyai pengaruh yang kuat kepada masayarakat.

Kuatnya pengaruh film sebagai salah satu media komunikasi massa, dikarenakan fungsi film itu sendiri. Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan (Effendy, 2004:209).

Seiring dengan perkembangan teknologi, film bukan lagi menjadi hal yang sulit untuk dikonsumsi masyarakat luas, karena film kini hadir bukan saja lewat bioskop atau theater, namun juga lewat kepingan DVD yang semakin mudah didapat. Selain itu, kini beberapa stasiun televisi swasta juga secara rutin menghadirkan film-film dari berbagai genre. Hal tersebut menjadikan film sebagai media, mampu menyampaikan pesannya secara luas ke banyak segmen.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film “*Confessions Of a Shopaholic*” dan untuk memahami makna dalam film tersebut, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial*.* Teori ini menjelaskan tentang masyarakat atau kelompok sosial dimana kita termasuk didalamnya, memiliki pandangan hidup tentang dunia. Artinya, melalui interaksi dengan orang lain, manusia mengkronstruksikan realitas, yaitu mempelajari cara-cara untuk menafsirkan pengalaman hidup manusia yang lainnya sehingga pada gilirannya melandasi tindakan kita.

Selain itu film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengodekan pesan yang sedang disampaikan. Pada tingkatan paling dasar, misalnya, “suara di luar layar” mungkin hanya menguraikan objek dan tindakan yang ada di layar-bentuk paling umum dalam kebanyakan dokumenter. Namun unsur suara (*voice over*) dan dialog dapat juga mengkoding makna kesustraan, sebagaimana ketika gambar memudar diiringi bait : “pada zaman dahulu.” Pada tataran gambar bergerak, kode-kode gambar dapat diinternalisasikan sebagai bentuk reperesentasi mental. Sama halnya seperti adegan tertentu yang disertai dengan audio atau backsound tertentu. Backsound itu menjadi pengkodean pesan yang dapat menimbulkan makna tertentu. (Sobur, 2009:131).

Penyatuan gambar dan suara yang apik disertai dengan musik dan *backsound* dalam setiap adegan, sehingga memunculkan banyak tanda yang memiliki makna tertentu. Untuk menemukan arti di balik setiap tanda dalam sebuah film, maka peneliti menggunakan analisis semiotika Saussure dalam penelitian ini.

Semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna dalam setiap tanda. Pada dasarnya semiotika adalah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, dan mempertanyakan lebih lanjut ketika melihat atau membaca teks, termasuk yang tersembunyi di balik teks tersebut. Karena di balik teks tersebut terdapat sejumlah tanda atau sesuatu yang bermakna. Tanda sendiri merupakan sesuatu yang kita gunakan dalam mencari jalan di dunia ini.

Semiotika menurut **Umberco** **Eco,** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Analisis Teks Media** mengatakan :

**Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunanai, *Semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat mewakili yang lain.** **(2001:128).**

Sedangkan menurut **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** mengatakan bahwa, **Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. (2009:12)**

**Gambar 1.1 : Visualisasi model Saussure**

**Tanda**

 **Pertandaan**

**Realitas Eksternal**

 **Tersusun Oleh**

**Petanda (konsep/ mental)**

**Penanda (eksistensi fisik dari tanda)**

**Sumber : Fiske, John, 1990:66. *Cultural and Communications studies.***

Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan.

Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, yaitu : penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Satu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik (Sobur, 2003:46).

Dari penjelasan di atas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada bagan di bawah ini :

**Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pemikiran**

Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Semiotika Pada Film “*Confessions of a Shopaholic*”

Teori Konstruksi Sosial

(L. Berger dan Thomas Luckman)

Analisis Semiotika

(Ferdinand de Saussure)

Petanda *(Signified)*

Realitas Eksternal

Penanda *(Signifier)*

Pesan Moral

**Sumber : Hasil Modifikasi Peneliti ; 2013**